

ABSTRACT

Background : Stunting is a growth and development disorder that occurs in children. Stunting can be caused by many factors, for example poor nutrition, recurrent infections, and inadequate psychosocial stimulation. Stunting is defined as a child's height to the age of <-2 SD in the WHO z -score. Based on the results of SSGI data, the stunting rate in Indonesia is at 21.6% and in Jambi City at 18% in 2022.

Methods : The type of research used is quantitative research that is observational analytical with a cross-sectional approach to 124 stunting and non-stunting research subjects. The research was carried out from December 2024 to January 2025 by re-measuring the height of children and using questionnaires related to stunting risk factors for mothers. The tests used in this study are the Chi-square and Kendall's tau tests.

Results : Of the 124 subjects, 50% of children were stunted. Based on bivariate analysis, risk factors were obtained; birth weight (POR 14,640; $P=0.003$), length of birth (POR 26.364; $P<0.001$), history of infectious diseases (POR 4,100; $P<0.001$), exclusive breastfeeding (POR 2,527; $P=0.025$), history of complementary feeding (POR 5.462; $P<0.001$), immunization history (POR 31.139; $P<0.001$), history of adolescent pregnancy (POR 1.725; $P=0.717$), history of anemia during pregnancy (POR 2.616; $P=0.158$), maternal height (POR 4.263; $P=0.002$), maternal education level (POR 5.932; $P=0.002$), family income level (POR 3.838; $P<0.001$).

Conclusions : There is a relationship between risk factors; birth weight, birth length, history of infectious diseases, exclusive breastfeeding, history of complementary feeding, immunization history, maternal height, maternal education level, and family income level for stunting incidence in Jambi City.

Key Words : stunting, risk factors, children.

ABSTRAK

Latar Belakang : *Stunting* merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak. *Stunting* dapat disebabkan oleh banyak faktor, sebagai contoh adalah gizi buruk, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang kurang memadai. *Stunting* didefinisikan apabila tinggi badan anak terhadap usia < -2 SD pada *z-score* WHO. Berdasarkan hasil data SSGI, angka *stunting* di Indonesia berada pada angka 21,6% dan pada Kota Jambi sebesar 18% di tahun 2022.

Metode Penelitian : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap 124 subjek penelitian *stunting* dan non-*stunting*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025 dengan melakukan pengukuran tinggi badan ulang pada anak dan menggunakan kuisioner terkait dengan faktor risiko *stunting* terhadap ibu. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi-square* dan *Kendall's tau*.

Hasil Penelitian : Dari 124 subjek, 50% anak mengalami *stunting*. Berdasarkan analisis bivariat, didapatkan faktor risiko; berat badan lahir (POR 14,640; $P=0,003$), panjang badan lahir (POR 26,364; $P=<0,001$), riwayat penyakit infeksi (POR 4,100; $P=<0,001$), ASI eksklusif (POR 2,527; $P=0,025$), riwayat pemberian MP-ASI (POR 5,462; $P=<0,001$), riwayat imunisasi (POR 31,139; $P=<0,001$), riwayat kehamilan remaja (POR 1,725; $P=0,717$), riwayat anemia saat kehamilan (POR 2,616; $P=0,158$), tinggi badan ibu (POR 4,263; $P=0,002$), tingkat pendidikan ibu (POR 5,932; $P=0,002$), tingkat pendapatan keluarga (POR 3,838; $P=<0,001$).

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara faktor risiko; berat badan lahir, panjang badan lahir, riwayat penyakit infeksi, ASI eksklusif, riwayat pemberian MP-ASI, riwayat imunisasi, tinggi badan ibu, tingkat pendidikan ibu, dan tingkat pendapatan keluarga terhadap kejadian *stunting* di Kota Jambi.

Kata Kunci : *stunting*, faktor risiko, anak.